

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN HARGA SAHAM TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA SUB – SEKTOR PERBANKAN PERIODE
MASA PANDEMI TAHUN 2020**

Anna Clarensia¹, Saur Costanius Simamora²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹annasterella@gmail.com, ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar dan Harga Saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masa pandemi COVID-19 periode 2020. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id

Metode analisa data adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Saham sektor perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, dalam penelitian ini Nilai Tukar dan Harga Saham memiliki pengaruh sebesar 81,4% sedangkan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Nilai Tukar, Harga Saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

PENDAHULUAN

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April 2020 Pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar. Adanya virus ini tidak hanya mengganggu sektor kesehatan bagi penduduk dunia, tetapi juga memberikan dampak bagi perekonomian negara-negara di dunia. Dampak penyebaran virus COVID-19 belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Hal ini didukung dengan bertambahnya kasus positif COVID-19 yang membawa efek bagi bursa saham yang secara tidak langsung juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

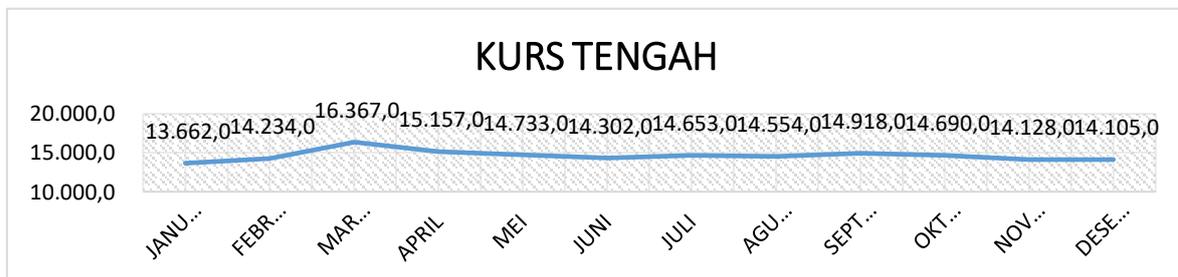
Tabel IHSG PERIODE JANUARI – DESEMBER 2020

Bulan	Harga Penutupan Akhir Bulan
Januari	5.940,05
Februari	5.452,70
Maret	4.538,93
April	4.716,40
Mei	4.753,61
Juni	4.905,39
Juli	5.149,63
Agustus	5.238,49
September	4.870,04
Oktober	5.128,23
November	5.612,42
Desember	5.979,07

Sumber: IDX, <https://www.idx.co.id/>

Menurut data yang di rilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan, bahwa semua saham mengalami penurunan harga efek pada masa pandemi COVID-19 sehingga mempengaruhi Index Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak Januari 2020 sebesar 5.940,05 menurun sampai titik terendah pada bulan Maret 2020 (pengumuman resmi pada saat COVID-19) sebesar Rp. 4.538,93 kemudian di awal April meningkat sebesar 4.811,82 akan tetapi pada penutupan bulan April menurun kembali sebesar 4.716,40. Sedangkan IHSG pada pertengahan Mei berada di kisaran 4,507.607 dan pada akhir bulan ditutup sebesar 4.753,61. Begitupun dari bulan Juni – Desember 2020 yang menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan ini terus terjadi penurunan maupun kenaikan di karenakan perubahan pada setiap harga saham yang terdaftar di bursa saham. Terutama pada masa pandemi saat ini fluktuasi dalam saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi saham ini ialah nilai tukar.

Gambar Nilai Tukar (Kurs) terhadap US Dolar



Sumber: Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/>

Di dalam gambar diatas merupakan kurs tengah nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD Dollar, dimana kurs tengah ini diperoleh dari harga penutupan bulanan. Data tersebut menjelaskan terjadinya fluktuasi nilai tukar di Indonesia dilihat dari naik turunnya kurs tengah nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD Dollar pada bulan

Januari 2020 nilai tukar mata uang sebesar 13.662 disusul kembali pada bulan Februari sebesar 14.234. Dan terlihat suatu upaya demi menjaga kembali nilai tukar, hal itu jelas terlihat pada bulan Desember 2020 nilai tukar mata uang menurun menjadi 14.105 per Dolar AS. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal yang mempengaruhi perubahan nilai tukar terhadap mata uang asing.

Tabel HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN INDEKS LQ45

BULAN	BBCA	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
JAN	32400,00	7200,00	4460,00	1870,00	7550,00
FEB	31450,00	7025,00	4190,00	1700,00	7275,00
MAR	27625,00	3820,00	3020,00	840,00	4680,00
APR	25850,00	4100,00	2730,00	880,00	4460,00
MEI	26475,00	3660,00	2730,00	810,00	4290,00
JUN	28475,00	4580,00	3030,00	1245,00	4950,00
JUL	31200,00	4600,00	3160,00	1265,00	5800,00
AGU	31375,00	5100,00	3510,00	1575,00	5950,00
SEP	27100,00	4440,00	3040,00	1200,00	4960,00
OKT	28950,00	4740,00	3360,00	1390,00	5775,00
NOV	31025,00	6000,00	4090,00	1645,00	6325,00
DES	33850,00	6175,00	4170,00	1725,00	6325,00

Sumber: IDX, <https://www.idx.co.id/>

Menurut data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan diatas, yang mengangkat adanya perubahan beserta isu terbaru dan juga kondisi yang sedang terjadi saat ini, yaitu dimasa pandemi COVID-19 oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : "Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Saham terhadap IHSG pada Sub-Sektor Perbankan pada masa Pandemi tahun 2020".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (David, Wijaya 2016:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Menurut (Widoatmodjo, 2015:13) merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Menurut (Zulfikar, 2016:91-93) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

Menurut (Sukirno, 2015: 397) Nilai Tukar atau Kurs Valuta Asing sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut (Musdalifah, Azis 2015:80) Harga Saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan ringkasan performa perusahaan sub

perbankan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode masa pandemi tahun 2020. Teknik penentuan sampel dipilih secara *Purposive Sampling*, yang artinya pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017:39) mengatakan bahwa Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam penelitian ini IHSG digunakan sebagai penilaian indeks harga saham yang dialami pada masa pandemi Covid 19. IHSG pada penelitian ini diambil perbulan selama periode penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Nilai Tukar (X₁)

(Sukirno, 2015:397) Nilai Tukar atau Kurs Valuta Asing sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{KURS TENGAH} = (\text{KURS JUAL} + \text{KURS BELI}) / 2$$

3. Harga Saham (X₂)

Menurut (Jogiyanto, 2017:141) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang dipakai adalah harga penutupan (*closing price*) yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2020 – Agustus 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar dan Harga Saham secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis ini diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 24*.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13389,546	785,769		17,040	,000
	X ₁	-,562	,053	-,810	-10,500	,000
	X ₂	,002	,003	,037	,473	,638

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 24*, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = 13389,546 - 0,562 \text{ Nilai Tukar} + 0,002 \text{ Harga Saham} + e$$

Dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstan sebesar 13389,546 yang memiliki arti bahwa jika semua variabel independen X_1 (Nilai Tukar) dan X_2 (Harga Saham) konstan atau tetap maka Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 13389,546.
- Koefisien regresi untuk Nilai Tukar (X_1) sebesar -0,562 bertanda negatif, berarti nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika variabel lain Nilai Tukar (X_1) bernilai konstan maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) mengalami penurunan sebesar -0,562.
- Koefisien regresi untuk Harga Saham (X_2) sebesar 0,002 bertanda positif menunjukkan bahwa Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Jika variabel Harga Saham mengalami kenaikan satu satuan dan menganggap variabel independen lain Harga Saham (X_2) bernilai konstan maka variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,002.

Tabel Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	60	13662,00	16367,01	14625,2542	659,17103
X_2	60	810,00	33850,00	9053,1667	10581,40470
Y	60	4538,93	5979,07	5190,4133	456,81780
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 24*, Data diolah peneliti (2021)

Jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 60 data dalam periode Januari 2020 – Desember 2020, Pada bagian ini akan dideskripsikan dari masing-masing variabel yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 24, meliputi nilai minimum nilai tukar sebesar 13.662,00, harga saham sebesar 810,00, IHSG sebesar 4.538,93. Nilai maximum nilai tukar sebesar 16.367,01, harga saham sebesar 33.850,00, IHSG sebesar 5979,07. Mean nilai tukar sebesar 14.625,25, harga saham sebesar 9053,16, IHSG sebesar 5.190,41. Pada Std.Deviasi nilai tukar sebesar 659,17, harga saham sebesar 10.581,40, IHSG sebesar 456,81.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,652	,639	187,62782	1,876
a. Predictors: (Constant), X2_HARGA_SAHAM, X1_NILAI_TUKAR					
b. Dependent Variable: INDEKS_HARGASAHAM					

Sumber: *Output SPSS 24*, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,876. Pada tabel *Durbin-Watson* signifikansi 0,05 dengan variabel bebas ($k = 2$) dan jumlah sampel ($n = 60$) maka diperoleh $dl = 1,514$ dan $du = 1,651$. Maka nilai *Durbin-Watson* sebesar $1,876 > du$ yakni 1,651 dan $<$ dari $(4-du)$ $4-1,651 = 2,349$. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

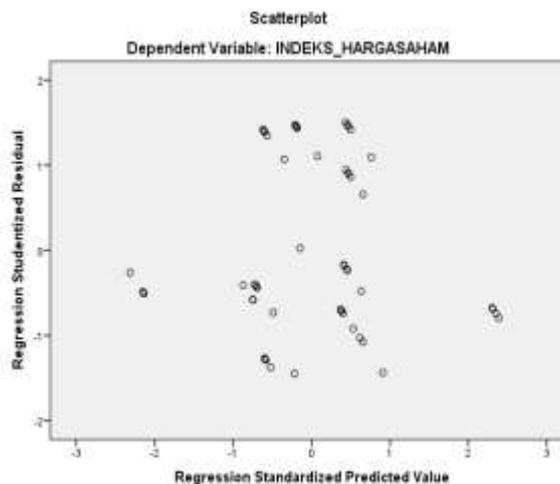
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1808,104	90,463		19,987	,000		
	X ₁ NILAI_TUKAR	-,306	,031	-,790	-9,735	,000	,998	1,002
	X ₂ HARGA_SAHAM	,010	,006	,135	1,666	,102	,998	1,002

a. Dependent Variable: INDEKS_HARGASAHAM

Sumber: *Output SPSS 24* , Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tukar dan harga saham memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF 1,002. Diketahui bahwa tidak ada variabel yang nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 24* , Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Gambar diatas diperoleh hasil berupa titik-titik pada *scatterplot* yang tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heterokedastisitas**. Sehingga model regresi ini baik dan ideal untuk diteliti.

Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13389,546	785,769		17,040	,000
	X ₁	-,562	,053	-,810	-10,500	,000
	X ₂	,002	,003	,037	,473	,638

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24, data diolah peneliti (2021)

Untuk nilai dengan taraf signifikansi 0,05 nilai t_t dibawah kolom 0,025 dengan df: $n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$. Jadi hasil diperoleh untuk t_t sebesar 2,00247 (dilihat pada tabel distribusi t). Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Nilai Tukar

H_{a1} : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Nilai Tukar memiliki nilai t sebesar -10,500 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Harga Saham

H_{o2} : Harga Saham sub-sektor perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Harga Saham (X₂) memiliki nilai t sebesar 0,473 dengan taraf sig $0,638 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{o2} diterima H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a2} : Harga Saham sub-sektor perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).”

Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8155280,169	2	4077640,084	55,912	,000 ^b
	Residual	4156987,353	57	72929,603		
	Total	12312267,520	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: Output SPSS 24, data di olah peneliti (2021)

Dari hasil uji F pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H_{a3} : Nilai Tukar dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji F baris *Regression* pada kolom F diperoleh nilai F sebesar 55,912 dengan taraf signifikansi (*Sig*) diperoleh sebesar $0,000 <$

0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} yang artinya bahwa Nilai Tukar (X1) dan Harga Saham (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG (Y)).

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,651	270,05481
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Output SPSS 24, data di olah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,814 (81,4%). Nilai tersebut menunjukkan kontribusi nilai tukar, harga saham terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sedangkan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah disampaikan sebelumnya mengenai pengaruh Nilai Tukar dan Harga Saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan sub sektor perbankan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan secara parsial berpengaruh signifikan. Berdasarkan tabel 4.8. dimana t hitung $-10,500$. yang berarti $(-10,500 < 2,00247)$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada $0,05$ yang berarti $(\text{sig } 0,000 < 0,05)$, maka dalam penelitian ini H_{a1} : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh harga saham terhadap indeks harga saham gabungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan tabel 4.8. dimana t hitung $0,473$ yang artinya $(0,473 < 2,00247)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari pada $0,05$ yang berarti $(\text{sig } 0,307 > 0,05)$, maka dalam penelitian ini H_{a2} : Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Berdasarkan Tabel 4.9. menunjukkan hasil uji F baris *Regression* pada kolom F diperoleh nilai F sebesar $55,912$ dengan taraf signifikansi (*Sig*) diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka dalam penelitian ini H_{a3} : Nilai Tukar (X1) dan Harga Saham (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG (Y)).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Marsekal Muda TNI (Purn) Dr. Potler Gultom, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Ibu Tutik Siswanti, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, S.Pd., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Bapak Saur Costanius Simamora, S.P., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya serta memberikan saran ataupun solusi dalam menyelesaikan laporan skripsi ini, Orangtua serta keluarga yang telah memberi nasehat dan dukungan untuk terus berusaha menyelesaikan laporan ini agar segera terselesaikan dengan baik, Teman-teman Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 yang juga memberikan banyak kisah selama di bangku perkuliahan, dimana tawa dan canda yang selalu kita lakukan semasa kuliah akan menjadi rasa rindu yang mendalam bagi kita semua. Semoga ini bukanlah akhir bagi kita, melainkan suatu langkah awal bagi kita semua untuk meraih masa depan yang lebih indah dari saat ini dan bisa berkumpul kembali dikemudian hari dalam tawa canda kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Bisnis, F., & Siwalankerto, J. (2019). *Niken Nanincova*. 7(2).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi ke-1). BPFE Yogyakarta.
- Mohamad Samsul. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Edisi 2). Erlangga.
- Musdalifah, A., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen investasi; Fundamental, Teknikal Perilaku Investor dan Return saham. Yogyakarta: Deepublish. Deepublish.*
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance). In *Edisi Global Asia, Buku* (Vol. 1). Salemba Empat.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. In *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan* (pp. 13-14). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Edisi Ke-8). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketu). PT RajaGrafindo Persada.
- Tandellilin, E. (2017). Pasar modal : manajemen portofolio & investasi. In *Yogyakarta : Konisius*. (Edisi 10). PT. Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). *Yogyakarta:Deepublish, Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. (Edisi Pert). CV. Budi Utama.